



Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membangun Harmonisasi dan Toleransi di Tengah Keberagaman Masyarakat Indonesia

Abd. Amri Siregar

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

lenovosiro226@gmail.com

Received : 08-10-2025 Revised : 08-09-2025 Accepted: 30-12-2025 Published on: 31-12-2025

Abstract: Multicultural education plays a crucial role in building harmony and tolerance, ensuring a peaceful and respectful life in a multicultural society. This study aims to describe and analyze the implementation of multicultural education in building harmony and tolerance amidst the diversity of Indonesian society. Using a descriptive qualitative approach and content analysis to collect data from various sources, the research findings indicate that harmonization involves recognizing and respecting cultural, religious, and value diversity within society. Meanwhile, tolerance involves an open attitude and appreciation for differences, without compromising individual human rights. The importance of multicultural education and a better understanding of each individual's culture and religion are recognized as key factors in creating harmony and tolerance. Thus, it can be concluded that the implementation of multicultural education can build harmony and tolerance amidst the diversity of Indonesian society. Therefore, it is recommended that to build harmony and tolerance amidst the diversity of Indonesian society, the implementation of multicultural education in Indonesian schools should be increased.

Keywords: Implementation of Multicultural Education, Harmonization, Tolerance, and Community Diversity.

Abstrak: Pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam membangun harmonisasi dan toleransi dalam memastikan kehidupan yang damai dan saling menghormati di dalam masyarakat multikultural. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang implementasi pendidikan multikultural dalam membangun harmonisasi dan toleransi di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis konten untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Temuan penelitian menunjukkan bahwa harmonisasi melibatkan pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman budaya, agama, dan nilai-nilai di dalam masyarakat. Sementara itu, toleransi melibatkan sikap terbuka dan penghargaan terhadap perbedaan, tanpa mengorbankan hak asasi individu. Pentingnya pendidikan multikultural dan pemahaman yang lebih baik tentang budaya dan agama masing-masing individu diakui sebagai faktor kunci dalam menciptakan harmoni dan toleransi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan multikultural dapat membangun harmonisasi dan toleransi di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Sehingga dapat disarankan untuk dapat membangun harmonisasi dan toleransi di tengah keberagaman masyarakat Indonesia, maka tingkatkan implementasi pendidikan multikultural di sekolah Indonesia.

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan Multikultural, Harmonisasi, Toleransi, Keberagaman Masyarakat

Pendahuluan

Multikultural merupakan kajian yang sangat menarik untuk dibahas karena multikultural merupakan suatu konsep yang mengakui, dan menghargai keberagaman budaya, suku, ras, agama dan adat istiadat dalam masyarakat. Sebagaimana Khairiah

menjelaskan bahwa multikultural merupakan kondisi masyarakat yang beragam suku, agama, rasa, adat istiadat yang hidup berdampingan, saling menghargai dan mengakui kesetaraan tanpa ada yang mendominasi atau merasa lebih unggul, dengan tujuan menjaga persatuan dan



perdamaian.¹ Multikultural juga merupakan deskripsi adanya keberagaman budaya suku, agama, ras dan adat istiadat dalam masyarakat.² Multikultural bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang damai, harmonis, dan setara dimana setiap kelompok budaya memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam masyarakat. Multikultural berkaitan dengan sejumlah budaya yang berbeda, terutama tradisi orang-orang dari berbagai agama, ras, suku, dan adat istiadat, sehingga sekolah sangat mendukung kurikulum yang mencerminkan pendidikan multikultural.³

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang mengakui, menghargai, dan merayakan keragaman budaya, etnis, agama, ras dan latar belakang sosial. Pendidikan multikultural bertujuan untuk menciptakan masyarakat inklusif, toleran dan harmonis dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk belajardan berkembang, serta membekali mereka dengan keterampilan berfikir kritis dan bersikap positif terhadap

perbedaan.⁴ Pendidikan multikultural merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Untuk mengimplementasi hal tersebut peran tenaga pendidik sangat diperlukan karena dapat membantu menanamkan nilai-nilai kehidupan, sehingga dapat membentuk karakter yang mencerminkan identitas bangsa. Hal tersebut dapat diimplementasikan di sekolah melalui; (1) membangun paradigma keberagaman inklusif di lingkungan sekolah; (2) menghargai keragaman bahasa di sekolah; (3) membangun sikap sensitif gender di sekolah; (4) membangun pemahaman kritis dan empati terhadap ketidakadilan serta perbedaan sosial; (5) membangun sikap antidiskriminasi etnis; (6) menghargai perbedaan kemampuan; dan (7) menghargai perbedaan umur. Oleh karena itu perlu terus dikembangkan pendidikan multikultural sebagai bidang kajian sehingga ketika terjadi revolusi global pendekatan multikultural ini menjadi tetap relevan.⁵ Pendidikan multikultural juga menjadi hal yang wajib dipelajari, dipahami dan diimplementasikan di Indonesia, karena pendidikan multikultural memiliki konsep “Rahmatan Lil Aalamin”

¹ K Khairiah, 'Konflik Dalam Masyarakat: Manajemen Pendidikan Multikultural Dapat Membentuk Islam Wasathiyah Di Indonesia', *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan ...*, 20.1 (2021), 13–23
<<https://doi.org/10.29300/atmipi.v20.i1.4277>>.

² Abd. Amri Siregar, 'Strategi Guru Dalam Pengembangan Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar IT Harapan Mulia Palembang Abd . Amri Siregar Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Received : 06-03-2025 Revised : 06-', *Al Khair; Journal Management Education*, 2025, 124–35.

³ Khairiah Khairiah, 'Manajemen Multikultural Dalam Berpolitik', *Al Ijarah : Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam*, 5.2 (2020), 169
<<https://doi.org/10.29300/imr.v5i2.3488>>.

⁴ Khairiah, 'Multikultural Dalam Pendidikan Islam', *Buku: Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, 6.1 (2020), 51–66
<<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>>.

⁵ Sipuan Sipuan and others, 'Pendekatan Pendidikan Multikultural', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.2 (2022), 815
<<https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>>.



yang menyikapi perbedaan ditengah keberagaman masyarakat multikultural. Sehingga output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tidak hanya berkompeten dengan disiplin ilmu yang ditekuni, namun juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai rahmatan lil aalamiin, yang membawa misi perdamaian, kasih sayang baik sesama maupun alam semesta dalam memahami dan mengapresiasi di tengah masyarakat yang multikultural.⁶ Dengan demikian implementasi pendidikan multikultural juga dapat membangun harmonisasi dan toleransi ditengah keberagaman dalam masyarakat.

Harmonisasi merupakan kerjasama antara berbagai faktor atau elemen dengan cara yang menghasilkan kesatuan yang luhur atau harmonis. Ini mencerminkan upaya untuk mencapai keselarasan, keseimbangan, dan harmoni di antara berbagai unsur atau aspek yang berinteraksi dalam suatu sistem atau konteks tertentu. Konsep harmonisasi ini sering digunakan dalam berbagai bidang, termasuk filsafat, seni, musik, dan ilmu sosial, untuk merujuk pada penciptaan keselarasan atau keseimbangan yang dianggap berharga.⁷ Sedangkan toleransi merupakan sikap yang memungkinkan individu atau kelompok untuk menghormati, memahami, dan membiarkan keberagaman pendirian, kepercayaan, kebiasaan, pandangan, dan pendapat orang lain, meskipun mungkin ada perbedaan antara pandangan mereka dan pendirian sendiri. Ini adalah prinsip penting dalam

menjaga perdamaian dan kerukunan sosial di masyarakat yang beragam. Istilah-istilah dalam berbagai bahasa ini mencerminkan prinsip-prinsip toleransi yang mendasari budaya dan masyarakat mereka.⁸

Namun, pada kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa keberagaman budaya, suku, ras, agama dan adat istiadat sering terjadi konflik, gesekan-gesekan sosial, dan permusuhan antar warga negara. Misalnya tawuran antar suporter bola, tawuran antar warga, tawuran pelajar, terorisme, maupun perbedaan pilihan dalam politik, dan berbagai konflik tersebut terjadi karena salah satunya disebabkan kekurangfahaman tentang konsep multikultural.⁹ Konflik yang dilatarbelakangi suku, agama, dan ras antar golongan (SARA) masih sering terjadi. Konflik SARA terjadi karena keterbatasan pemerataan layanan pendidikan multikultural dan pendekatannya lebih menyalurkan dan melibatkan banyak pihak.¹⁰ Konflik yang berhubungan dengan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) adalah jenis konflik yang sangat kompleks dan sulit untuk diatasi, terutama konflik agama. Namun, ini tidak berarti bahwa konflik tersebut tidak dapat dikelola dengan baik. George Weige mengemukakan pandangan seimbang mengenai peran agama dalam konflik. Baginya, agama bisa menjadi penyebab konflik, tetapi sekaligus memiliki

⁶ Imam Ghozali, Moh Riswandha Imawan, and Moh Rifqi Zamzami, 'MULTICULTURALISM EDUCATION IN ISLAM', *JURSI*, 2.1 (2024), 103–12.

⁷ Risyad Arhamullah Nadialista Kurniawan, 'PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MULTIKULTURALISME UNTUK HARMONISASI SOSIAL', *Industry and Higher Education*, 3.1 (2021), 1689–99.

⁸ Khoirul Anam Siddeh and Maskuri - Bakri, 'PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM ISLAM "Toleransi Beragama Dalam Kehidupan Masyarakat"', *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 2021, 93–109 <<https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v4i1.3585>>.

⁹ Ghazali, Imawan, and Zamzami.

¹⁰ Novia Iffatul Izzah, 'Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam', *Al Hikmah: Journal of Education*, 1.1 (2020), 35–46 <<https://doi.org/10.54168/ahje.v1i1.5>>.



potensi kreatif yang dapat membantu mempromosikan toleransi, pluralisme, demokrasi, dan menjadi solusi konflik tanpa kekerasan. Namun, untuk mencapai hal ini, diperlukan kesediaan dari para pemeluk agama untuk merenungkan dan menerapkan ajaran agama mereka secara mendalam, dewasa, toleran, dan inklusif.¹¹ Termausk isu intoleransi juga terjadi di Indonesia memang bukan hanya masalah terisolasi, melainkan masih menjadi isu yang meluas dan terus terjadi. Masyarakat meminta pemerintah untuk mengambil tindakan tegas dalam menangani kasus-kasus intoleransi ini. Menurut Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Komnas HAM RI), isu-isu yang berkaitan dengan perilaku intoleransi dan pelanggaran terhadap kebebasan berkeyakinan termasuk dalam sepuluh aduan terbanyak dari masyarakat hingga Januari 2021. Perilaku intoleransi ini dapat mencakup tindakan seperti penghancuran rumah ibadah, penutupan masjid, kendala administratif dalam pembangunan tempat ibadah, serta penolakan masyarakat terhadap agama atau etnis tertentu di sekitar mereka.¹² Berdasarkan fakta sosial tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pendidikan multikultural dalam membangun harmonisasi dan toleransi di tengah keberagaman masyarakat, dengan

judul; “Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membangun Harmonisasi dan Toleransi di Tengah Keberagaman Masyarakat Indonesia.”

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membangun Harmonisasi dan Toleransi di Tengah Keberagaman Masyarakat Indonesia. Untuk memudahkan pencapaian tujuan tersebut, maka penulis merumuskan kedalam tiga pertanyaan sebagai berikut; (1) Bagaimana pendidikan multikultural di tengah keberagaman masyarakat Indonesia; (2) Bagaimana harmonisasi dan toleransi di tengah keberagaman masyarakat Indonesia; dan (3) Bagaimana implementasi pendidikan multikultural dalam membangun harmonisasi dan toleransi di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Ketiga pertanyaan tersebut dijawab pada bagian pembahasan berikut.

Metodologi

Dalam penulisan ilmiah, penting untuk memiliki kajian dan pendekatan yang jelas dan tegas. Berdasarkan rumusan masalah yang diberikan, penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif pendekatan kepustakaan atau "library research," di mana data dan sumber data diperoleh melalui studi kepustakaan. Pendekatan ini melibatkan proses membaca, membandingkan, dan menyimpulkan dari berbagai pendapat yang ditemukan dalam karya-karya tokoh dan sumber-sumber yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini didasarkan pada analisis dan sintesis literatur yang ada untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Hal ini mencerminkan pendekatan penelitian yang fokus pada pengumpulan dan interpretasi informasi dari sumber-sumber tertulis yang ada.

¹¹ Yunus Yunus and Mukhlisin, 'Sosial-Budaya: Harmonisasi Agama Dan Budaya Dalam Pendidikan Toleransi', *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8.2 (2020), 1-26 <<https://doi.org/10.47574/kalam.v8i2.78>>.

¹² Triana Rosalina Noor and others, 'Fkub Dan Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Mengembangkan Kerukunan Umat Beragama Pada Masyarakat Tengger', *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 19.1 (2021), 83 <<https://doi.org/10.18592/khazanah.v19i1.4498>>.



Metode analisis isi adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada konten aktual dan karakteristik internal dari media atau dokumen tertentu. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung dengan menganalisis komunikasi yang mereka hasilkan. Sumber data yang digunakan untuk analisis isi dalam penelitian ini mencakup berbagai jenis dokumen seperti buku teks, koran, esai, novel, artikel, dan majalah. Melalui analisis isi, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam teks-teks ini dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Analisis data dilakukan dalam beberapa langkah: (1) Reduksi Data. Merangkum dan memilih informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen untuk memfokuskan pada hal-hal penting; (2) Display Data (Penyajian Data). Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif, bagan, dan hubungan antar kategori untuk mempermudah pemahaman dan analisis lebih lanjut; dan (3) Kesimpulan dan Verifikasi. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data, serta melakukan verifikasi dengan menghubungkan antara teori dan praktik di lapangan mirip teori Michael Huberman.¹³

Pembahasan

Pendidikan Multikultural dalam Keberagaman Masyarakat

Pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya

keragaman budaya dan etnis di dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara. Pendidikan multikultural merupakan ide, gerakan, pembaharuan pendidikan yang tujuan utamanya adalah mengubah struktur lembaga pendidikan supaya siswa baik pria maupun wanita, siswa berkebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnis, dan kultur yang bermacam-macam memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademik di sekolah.¹⁴ Pendidikan multikultural juga merupakan sebagai pendidikan tentang keberagaman kebudayaan.¹⁵ Pendidikan multikultural juga merupakan sebagai perspektif yang mengakui realitas sosial, politik, dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultur dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, seksualitas dan gender, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi dan pengecualian-pengecualian dalam proses pendidikan.¹⁶ Pendidikan multikultural dapat digunakan baik pada tingkat deskriptif dan normatif, yang menggambarkan isu-isu dan masalah-

¹³ Michael Huberman, 'Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study', *American Educational Research Journal*, 27.2 (1990), 363–91 <<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>>.

¹⁴ Gusnia Fatimah Azzahra, Masduki Asbari, and Annisa Shintya Ariani, 'Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman', *Journal of Information Systems and Management*, 02.06 (2023), 1–7 <<https://jisma.org>>.

¹⁵ Rahmad Hidayat, Bunyamin, and Elly Malihah, 'Pendidikan Resolusi Konflik Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Pendidikan Formal', *Buana Ilmu*, 5.1 (2020), 24–35 <<https://doi.org/10.36805/bi.v5i1.1212>>.

¹⁶ Ahmad Asrin, 'STRATEGI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PAI BERWAWASAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH', *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 2 (2019), 68–77.



masalah pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat multikultural.¹⁷ Termasuk pengertian tentang pertimbangan terhadap kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi pendidikan dalam masyarakat multikultural.

Pendidikan multikultural sebagai suatu pendekatan progresif untuk melakukan transformasi pendidikan yang secara holistic memberikan kritik dan menunjukkan kelemahan-kelemahan, kegagalan-kegagalan dan diskriminasi yang terjadi di dunia pendidikan.¹⁸ Pendidikan multikultural juga merupakan strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada para siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah.¹⁹ Pendidikan multikultural sekaligus juga melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, harmonis dan pluralis dalam lingkungan mereka.²⁰

¹⁷ Nana Najmina, 'Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia', *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10.1 (2018), 52
<<https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8389>>.

¹⁸ Khairiah Khairiah and Syarifuddin Syarifuddin, 'Peran Manajemen Pendidikan Dalam Masyarakat Multikultural', *Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 13.1 (2020), 63–75
<<https://doi.org/10.29300/nuansa.v13i1.3491>>.

¹⁹ Alfonsus Krismiyanto and Rosalia Ina Kii, 'Membangun Harmoni Dan Dialog Antar Agama Dalam Masyarakat Multikultural', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6.3 (2023), 238–44
<<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18822>>.

²⁰ Lina Agustina, 'Implementasi Sikap Toleransi Sebagai Nilai Pendidikan Islam Multikultural (Studi Etnometodologi Kegiatan

Pendidikan multikultural merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populis sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok.²¹ Pendidikan multikultural merupakan pengembangan kurikulum dalam aktivitas pendidikan untuk memasuki berbagai pandangan, sejarah, prestasi dan perhatian terhadap orang-orang dari etnis yang berbeda.²² Dengan demikian, pendidikan multikultural mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompok seperti etnis, ras, budaya, strata sosial, agama dan gender, sehingga mampu mengantarkan siswa menjadi manusia yang toleran dan menghargai perbedaan.

Pendidikan multicultural di Indonesia merayakan kekayaan budaya dan keragaman masyarakatnya, sambil mempromosikan toleransi, penghormatan, dan dialog antar kelompok-kelompok yang berbeda. Hal ini penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan damai di tengah perbedaan yang ada. Pendekatan multikulturalisme juga mendukung pemahaman bahwa keberagaman bukanlah sumber konflik, tetapi sebaliknya, bisa menjadi kekuatan bagi pembangunan dan kemajuan bersama. Hal ini membuat Indonesia sebagai contoh yang penting dalam menjaga kesatuan dan kerukunan di tengah pluralitas

Khatmil Quran Mushala Ar Rahmat Nglarang, Kanor, Bojonegoro', *Attanwir*, 11.2 (2019), 1–11.

²¹ Harisan Boni Firmando, 'Kearifan Lokal Sistem Kekerabatan Dalihan Na Tolu Dalam Merajut Harmoni Sosial Di Kawasan Danau Toba', *Aceh Anthropological Journal*, 5.1 (2021), 16
<<https://doi.org/10.29103/aaj.v5i1.4613>>.

²² Hasan Baharun and Robiatul Awwaliyah, 'Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5.2 (2017), 224
<<https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.224-243>>.



masyarakatnya.²³ Indonesia memang merupakan negara yang sangat kaya keragaman budaya, etnis, bahasa, dan agama. Dengan sekitar dua ratus lima puluh suku, dua ratus lima puluh bahasa lokal, tiga belas ribu pulau, dan lima agama utama yang dianut, Indonesia memenuhi kriteria sebagai bangsa multikultural.²⁴ Keanekaragaman ini telah menjadi bagian integral dari identitas nasional Indonesia. Slogan "Bhineka Tunggal Ika," yang diterjemahkan sebagai "meski berbeda-beda namun tetap satu jua," mencerminkan pentingnya menjaga persatuan dan harmoni di tengah keragaman. Ini adalah prinsip yang mendasari semangat nasional Indonesia untuk menjunjung tinggi kerukunan antar-etnis, antar-agama, dan antar-kelompok sosial.

Masyarakat multikultural secara sederhana diartikan sebagai masyarakat di mana terdapat keanekaragaman budaya dalam menanggapi perubahan demografis dan budaya di lingkungan komunitas tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan. Sesuai dengan istilah tersebut, multikultural (multi-budaya) didefinisikan sebagai keanekaragaman budaya dalam suatu masyarakat, di suatu negara, tetapi dapat hidup berdampingan secara damai. Jadi yang beragam adalah budayanya, termasuk kepercayaan dan agama, adat istiadat, adat istiadat, dan berbagai bentuk perilaku sosial yang menyertainya dengan pendukungnya masing-masing; etnis, ras, bangsa dan

berbagai bentuk komunitas lainnya.²⁵ Dengan demikian, pendidikan multikultural menjadi sangat penting ditengah keberagaman masyarakat di Indonesia.

Harmonisasi dan Toleransi di Tengah Keberagaman Masyarakat

Harmonisasi merupakan susunan cinta, damai, keadilan, humanisme dan nilai-nilai lainnya. Artinya sebuah harmonisasi terwujud dengan baik jika semua nilai saling melengkapi. Sehingga menghasilkan sebuah konsep harmonisasi sosial yang implemtasinya terlihat dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan toleransi merupakan kerukunan atau keharmonisan antara sesama warga Negara dengan senantiasa menenggang, menghormati dan menghargai beberapa perbedaan yang terjadi di dalamnya. Mengacu pada pendapat tersebut di atas bahwa tujuan toleransi ini ialah guna menghormati, menenggang atau menghormati berbagai keunikan dan juga identitas dari tiap agama yang bermacam-macam, tidak mengeliminasi atau mendiskreditkan kelompok yang lain, baik itu mencampuradukkan ritual keagamaan ataupun perpindahan agama yang ada.²⁶

Dalam konteks mewujudkan harmonisasi dan toleransi melalui pendidikan Islam multikulturalisme, mengacu pada konsep multukulturalisme yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka strategi yang dapat dilakukan adalah: *Pertama*, Memahami Keragaman Agama. Benturan dan konflik antar agama yang belakangan muncul

²³ Athoillah Islamy, 'Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia', *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, 5.1 (2022), 48–61 <<https://doi.org/10.54583/apic.vol5.no1.87>>.

²⁴ Agus Pahrudin, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2021).

²⁵ Kamil Falahi Mukhoyyaroh, 'Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi Keberagaman Dan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial, Lembaga Kajian Keagamaan', *Nilai-Nilai Humanisme Dalam Menjaga Harmonisasi Keragaman Masyarakat*, 14 (2019), 53–61.

²⁶ Siddeh and Bakri.



disebabkan oleh eksklusifisme beragama. Eksklusifisme ini meyakini bahwa hanya agama tertentu yang benar, sementara menganggap agama lain sebagai keliru dan sesat. Biasanya, pendekatan terhadap ajaran agama dengan paradigma eksklusif lebih bersifat tekstual dan normatif. Kedua, Penting untuk membangun paradigma keberagamaan inklusif di lembaga Pendidikan Islam atau sekolah. Sekolah berperan penting dalam membentuk keberagaman inklusif, karena proses pendidikan membentuk identitas dan pandangan hidup peserta didik. Beberapa langkah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang pluralis dan toleran terhadap semua pemeluk agama adalah: (1) Membuat dan menerapkan aturan lokal yang melarang segala bentuk diskriminasi agama di sekolah. Aturan ini harus menghormati perbedaan agama, dan tujuannya adalah agar semua anggota sekolah dapat menghargai orang lain yang beragama berbeda; (2) Mendorong dialog antar agama dengan aktif. Dialog ini dapat membangun saling pengertian sejak dini antara siswa yang memiliki keyakinan berbeda, yang pada akhirnya menghasilkan dialog dan komunikasi yang lebih baik di antara mereka; dan (3) Menyediakan dan menerapkan buku-buku yang mengedukasi tentang beragam agama dan keyakinan, serta mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan agama.²⁷ Ketiga, Memahami keragaman Bahasa. Dengan mengambil langkah-langkah ini, sekolah dapat menjadi tempat yang mendukung keberagaman inklusif dan mengurangi potensi konflik antar agama. Keempat, Memahami keragaman status sosial. Keragaman status sosial dalam masyarakat seringkali menghasilkan perilaku yang tidak adil. Di satu sisi, orang yang memiliki jabatan

atau status sosial yang tinggi sering mendapatkan penghormatan lebih, sementara di sisi lain, individu yang berada dalam kelompok sosial yang lebih rendah seringkali diperlakukan secara diskriminatif. Perilaku ini juga dapat tercermin di lingkungan sekolah, di mana guru kadang-kadang memperlakukan peserta didik berdasarkan status sosial orang tua mereka. Ini merupakan bentuk ketidakadilan dalam pendidikan.

Toleransi merupakan kerukunan atau keharmonisan antara sesama warga Negara dengan senantiasa menenggang, menghormati dan menghargai beberapa perbedaan yang terjadi di dalamnya. Mengacu pendapat Hamka, seperti yang dikutip Mukhlis mengungkapkan bahwa tujuan toleransi ini ialah guna menghormati, menenggang atau menghormati berbagai keunikan dan juga identitas dari tiap agama yang bermacam-macam, tidak mengeliminasi atau mendiskreditkan kelompok yang lain, baik itu mencampuradukkan ritual keagamaan ataupun perpindahan agama yang ada.²⁸

Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membangun Harmonisasi dan Toleransi

Implementasi Pendidikan multikultural, seperti semua bentuk pendidikan, seharusnya memiliki visi keadilan yang kuat. Visi ini harus mencakup prinsip-prinsip berikut: (1) Keadilan dalam Pendidikan. Pendidikan harus memberikan peluang yang adil dan setara bagi semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis mereka. Guru harus mendasarkan perlakuannya pada prinsip keadilan, sehingga semua peserta didik memiliki peluang yang sama untuk

²⁷ Nadialista Kurniawan.

²⁸ Siddeh and Bakri.



belajar dan berkembang; (2) Menghilangkan Diskriminasi: Pendidikan Islam harus berkomitmen untuk menghilangkan segala bentuk diskriminasi dalam lingkungan sekolah. Guru dan staf pendidikan harus bekerja keras untuk mencegah perilaku diskriminatif dan mempromosikan inklusi; (3) Kesadaran dan Pelatihan: Pendidikan Islam dapat menyediakan pelatihan dan kesadaran bagi guru dan staf tentang pentingnya keadilan dan penghormatan terhadap semua peserta didik. Ini dapat membantu mengubah perilaku yang tidak adil; (4) Kerjasama dengan Orang Tua: Sekolah dapat berkolaborasi dengan orang tua peserta didik untuk memastikan bahwa status sosial orang tua tidak mempengaruhi perlakuan terhadap peserta didik. Kerjasama ini juga dapat memperkuat dukungan keluarga dalam pendidikan anak-anak mereka; dan (5) Pendidikan tentang Nilai-nilai Islam: Pendidikan Islam dapat mengintegrasikan ajaran Islam tentang keadilan, kesetaraan, dan kasih sayang dalam kurikulumnya. Ini dapat membantu membentuk sikap positif terhadap semua individu. Oleh karena itu, Visi keadilan dalam pendidikan Islam harus mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam Islam sendiri, yang memandang semua manusia sebagai makhluk yang sama dalam pandangan Tuhan. Dengan berkomitmen pada nilai-nilai ini, pendidikan Islam dapat memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

Konsep penting pendidikan multikultural dalam ajaran Islam tentang perdamaian dan pentingnya menjaga kehidupan manusia. Dalam ajarannya, Islam sangat menekankan larangan untuk berbuat kerusakan di muka bumi, khususnya dalam konteks menghilangkan nyawa atau menumpahkan darah tanpa alasan yang benar. Al-Quran menyatakan bahwa

membunuh satu jiwa sama artinya dengan membunuh seluruh umat manusia, yang menggarisbawahi keagungan nilai kehidupan dalam pandangan Islam.²⁹ Penting untuk membuka dan mengkomunikasikan konsep ini sebagai dasar ajaran Islam, sehingga dapat mencegah kesalahpahaman yang dapat mengarah ke pemahaman radikal atau liberal yang salah. Pendidikan Islam yang benar dan komprehensif harus mengedepankan nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan penghormatan terhadap kehidupan manusia sebagai pijakan utama dalam pendekatan pendidikan. Dengan cara ini, diharapkan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam dapat mencegah konflik dan kekerasan serta mempromosikan harmoni di antara umat manusia.

Mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan multikultural seperti mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal adalah langkah penting dalam upaya menciptakan solidaritas sosial, melestarikan, dan mewariskan budaya, sehingga dapat mengurangi konflik sosial, seperti yang diungkapkan oleh Wasisto. Dengan pendekatan ini, lingkungan sosial memainkan peran kunci dalam menentukan agama berfungsi sebagai penggerak masyarakat. Sebagai contoh, dalam masyarakat Bugis, agama berperan sebagai alat untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Kesadaran ini diteruskan dari generasi sebelumnya dengan penekanan pada etika keagamaan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Perilaku intoleransi di Indonesia dapat dikaitkan dengan karakteristik kemajemukan bangsa ini, baik secara horizontal maupun vertikal. Kemajemukan horizontal mencakup keragaman dalam agama, suku, bahasa, daerah, dan budaya. Di sisi lain, kemajemukan

²⁹ Lina Agustina.



vertikal mencakup keragaman dalam pendidikan, status sosial ekonomi, mata pencaharian, dan faktor lainnya. Kemajemukan ini adalah salah satu aspek yang membuat Indonesia begitu unik, tetapi juga dapat menjadi sumber potensial konflik jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk mendorong pendidikan multikultural, dialog antaragama, serta kesadaran keragaman ini sebagai langkah-langkah yang dapat membantu mengatasi perilaku intoleransi dan mempromosikan toleransi serta kerukunan di tengah-tengah masyarakat yang majemuk ini.³⁰

Kesimpulan

Implementasi Pendidikan Multikultural melalui penanaman dan pemahaman tentang kesederajatan, bahwa setiap manusia di dunia ini memiliki kedudukan yang sama. Tak terbatas usia, keadaan social, ekonomi, agama, suku, ras maupun kebudayaan. Multicultural bisa terjadi di mana saja, kapan pun dan dalam keadaan apapun, karena multicultural dapat terjadi pada keadaan seagama. Oleh karena itu, keberadaan toleransi tidak hanya dilihat dari kacamata agama melainkan seluruh aspek kehidupan. Dalam bersikap toleran sangatlah dibutuhkan sikap keterbukaan, komunikasi, kebebasan nalar, kejujuran hati nurani dan keyakinan. Toleransi tidak hanya sebatas kewajiban moral semata, tetapi juga menyangkut kewajiban politik dan konstitusi. Toleransi merupakan symbol dari keunggulan sikap yang memudahkan, menegaskan perdamaian dan menempatkan budaya damai sebagai ganti budaya konflik.

Referensi

Asrin, Ahmad, 'STRATEGI PELAKSANAAN

PENDIDIKAN PAI BERWAWASAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH', *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 2 (2019), 68–77

Azzahra, Gusnia Fatimah, Masduki Asbari, and Annisa Shintya Ariani, 'Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman', *Journal of Information Systems and Management*, 02.06 (2023), 1–7 <<https://ijisma.org>>

Baharun, Hasan, and Robiatul Awwaliyah, 'Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5.2 (2017), 224 <<https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.224-243>>

Firmando, Harisan Boni, 'Kearifan Lokal Sistem Kekerabatan Dalihan Na Tolu Dalam Merajut Harmoni Sosial Di Kawasan Danau Toba', *Aceh Anthropological Journal*, 5.1 (2021), 16 <<https://doi.org/10.29103/aaaj.v5i1.4613>>

Ghozali, Imam, Moh Riswandha Imawan, and Moh Rifqi Zamzami, 'MULTICULTURALISM EDUCATION IN ISLAM', *JURSI*, 2.1 (2024), 103–12

Huberman, Michael, 'Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study', *American Educational Research Journal*, 27.2 (1990), 363–91 <<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>>

Islamy, Athoillah, 'Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia', *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, 5.1 (2022), 48–61 <<https://doi.org/10.54583/apic.vol5.no1.87>>

Izzah, Novia Iffatul, 'Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam

³⁰ Noor and others.



- Pendidikan Agama Islam', *Al Hikmah: Journal of Education*, 1.1 (2020), 35–46
<<https://doi.org/10.54168/ahje.v1i1.5>>
- Khairiah, 'Multikultural Dalam Pendidikan Islam', *Buku: Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, 6.1 (2020), 51–66
<<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>>
<<http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>>
<<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>>
<<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>>
<<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>>
<<https://doi.org/10.1>>
- Khairiah, K, 'Konflik Dalam Masyarakat: Manajemen Pendidikan Multikultural Dapat Membentuk Islam Wasathiyah Di Indonesia', *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan ...*, 20.1 (2021), 13–23
<<https://doi.org/10.29300/atmipi.v20.i1.4277>>
- Khairiah, Khairiah, 'Manajemen Multikultural Dalam Berpolitik', *Al Ijarah: Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam*, 5.2 (2020), 169
<<https://doi.org/10.29300/imr.v5i2.3488>>
- Khairiah, Khairiah, and Syarifuddin Syarifuddin, 'Peran Manajemen Pendidikan Dalam Masyarakat Multikultural', *Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 13.1 (2020), 63–75
<<https://doi.org/10.29300/nuansa.v13i1.3491>>
- Krismiyo, Alfonsus, and Rosalia Ina Kii, 'Membangun Harmoni Dan Dialog Antar Agama Dalam Masyarakat Multikultural', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6.3 (2023), 238–44
<<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18822>>
- Lina Agustina, 'Implementasi Sikap Toleransi Sebagai Nilai Pendidikan Islam Multikultural (Studi Etnometodologi Kegiatan Khatmil Quran Mushala Ar Rahmat Nglarang, Kanor, Bojonegoro', *Attanwir*, 11.2 (2019), 1–11
- Mukhooyaroh, Kamil Falahi, 'Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi Keberagaman Dan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial, Lembaga Kajian Keagamaan', *Nilai-Nilai Humanisme Dalam Menjaga Harmonisasi Keragaman Masyarakat*, 14 (2019), 53–61
- Nadialista Kurniawan, Risyad Arhamullah, 'PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MULTIKULTURALISME UNTUK HARMONISASI SOSIAL', *Industry and Higher Education*, 3.1 (2021), 1689–99
- Najmina, Nana, 'Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia', *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10.1 (2018), 52
<<https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8389>>
- Noor, Triana Rosalina, Idrus Idrus, Mohamad Mujib Ridwan, and Maskuri Maskuri, 'Fkub Dan Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Mengembangkan Kerukunan Umat Beragama Pada Masyarakat Tengger', *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 19.1 (2021), 83
<<https://doi.org/10.18592/khazanah.v19i1.4498>>
- Pahrudin, Agus, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2021)
- Rahmad Hidayat, Bunyamin, and Elly Malihah, 'Pendidikan Resolusi Konflik Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Pendidikan Formal', *Buana Ilmu*, 5.1 (2020), 24–35
<<https://doi.org/10.36805/bi.v5i1.1212>>
- Siddeh, Khoirul Anam, and Maskuri - Bakri, 'PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM ISLAM "Toleransi Beragama Dalam



UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id
URL : <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/>
Email: alkhair@mail.uinfasbengkulu.ac.id
E-ISSN : **2808-4632**
P-ISSN : **2808-828X**
Contak person : **0853-8130-5810/0852-6824-1677**

-
- Kehidupan Masyarakat”, *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 2021, 93–109 <<https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v4i1.3585>>
- Sipuan, Sipuan, Idi Warsah, Alfauzan Amin, and Adisel Adisel, ‘Pendekatan Pendidikan Multikultural’, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.2 (2022), 815 <<https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>>
- Siregar, Abd. Amri, ‘Strategi Guru Dalam Pengembangan Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar IT Harapan Mulia Palembang Abd . Amri Siregar Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Received : 06-03-2025 Revised : 06-’, *Al Khair; Journal Management Education*, 2025, 124–35
- Yunus, Yunus, and Mukhlisin, ‘Sosial-Budaya: Harmonisasi Agama Dan Budaya Dalam Pendidikan Toleransi’, *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8.2 (2020), 1–26 <<https://doi.org/10.47574/kalam.v8i2.78>>